

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kondisi geografis, demografis, sosiologis, dan historis yang menjadi penyebab wilayah ini rawan terhadap bencana. Bencana terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya bencana alam, non alam, dan sosial (Yulianto, 2021). Menurut Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) jumlah bencana alam yang terjadi di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 1.907 kejadian dengan persentase 31,3% diantaranya adalah bencana banjir (Suleman and Apsari, 2017). Bencana dapat menyebabkan tercemarnya lingkungan hingga mengancam dan mengganggu berbagai kesehatan masyarakat yaitu salah satunya wabah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) (Nuroniyah, 2022).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dari keluarga *flaviviridae* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk (*arthropod borne viruses/arbovirus*) yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* dengan manifestasi klinis demam, nyeri otot/sendi disertai leukopenia, ruam, limfadenopati, trombositopenia. DBD secara epidemiologi di dunia berubah secara cepat. Selama tiga decade terakhir secara global, DBD terus mengalami peningkatan baik frekuensi maupun insiden penyakit (Akbar, Oruh and Agustang, 2021). Data Direktorat Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa laporan kasus infeksi virus *dengue* di Indonesia per 1 Februari 2019 mencapai 15.132 kasus dengan angka kematian

sebanyak 145 jiwa. Dimana untuk provinsi Jawa Barat memiliki 224 kasus dan 14 angka kematian dari total kasus yang ada (Akbar, Oruh and Agustang, 2021).

Kasus wabah *dengue* di Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di lingkungan Puskesmas Singaparna memiliki prevalensi yang tinggi. Data yang ditemukan pada tahun 2021 bahwa jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* di Puskesmas Singaparna yaitu 22 kasus. Kasus tersebut jika dibiarkan secara terus menerus akan mengakibatkan keadaan yang darurat bagi kesehatan dan juga lingkungan sekitar masyarakat. Jika suatu penyakit mengalami peningkatan kasus dan penyebarannya bertambah luas maka dapat dikategorikan penyakit yang termasuk ke dalam kasus kejadian luar biasa (KLB) (Purnawinadi, Gabriel and Ali, 2020). Sehingga untuk menghindari akibat yang timbul diperlukannya tenaga profesional dalam upaya preventif pada penyakit tersebut.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang dijadikan pusat pelayanan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Menurut RI (2019) Puskesmas memiliki tugas pokok yang harus dilakukan yaitu melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerja, juga mengintegrasikan program yang dilaksanakan dengan pendekatan keluarga untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan akses pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang menjadi prioritas bagi Puskesmas yaitu pelayanan preventif (pencegahan). Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang masih memiliki gejala atau tanda-tanda timbulnya

penyakit bisa sejak awal diantisipasi sehingga akan jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan melakukan pelayanan kuratif (pengobatan) (Putra, 2015).

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan maka peneliti bermaksud untuk mengetahui gambaran upaya preventif Puskesmas Singaparna penanggulangan penyakit DBD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan Puskesmas Singaparna dalam penanggulangan pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* pada masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui upaya yang dilakukan Puskesmas Singaparna dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* pada masyarakat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pembentukan tim kegiatan pencegahan dalam penanggulangan penyakit Demam Berdarah *Dengue* pada masyarakat di Puskesmas Singaparna
- b. Mengetahui upaya kegiatan pencegahan dalam penanggulangan penyakit Demam Berdarah *Dengue* pada masyarakat di Puskesmas Singaparna.
- c. Mengetahui sumber daya manusia pada sasaran kegiatan pencegahan dalam penanggulangan penyakit Demam Berdarah *Dengue* pada masyarakat di Puskesmas Singaparna

- d. Mengetahui Hasil kegiatan pencegahan dalam penanggulangan penyakit Demam Berdarah *Dengue* pada Masyarakat di Puskesmas Singaparna

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk kedalam bidang Farmasi Klinik dan Komunitas (FKK) khususnya pada aspek farmasi klinik. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan data yang digunakan merupakan data primer. Data primer yaitu jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai upaya pencegahan yang dilakukan oleh Puskesmas Singaparna dalam penanggulangan penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

2. Bagi Institusi Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes

Tasikmalaya

Menjadi salah satu landasan pengembangan pengetahuan mengenai upaya pencegahan pada penyakit Demam Berdarah *Dengue* yang dapat dilakukan.

3. Bagi Instansi Puskesmas Singaparna

Mengetahui dan menyadari tingkat kualitas pelayanan kepada masyarakat terkait khususnya dalam upaya pencegahan penyakit Demam

Berdarah *Dengue* dan dapat dijadikan media evaluasi dalam pelaksanaan pencegahan tersebut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis yang memiliki persamaan dan juga perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan terhadap penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Rencana Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Cristandy and Simanjorang, 2018)	Faktor yang memengaruhi tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Tanah Tinggi Binjai.	Meneliti kegiatan pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i> pada masyarakat.	1. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif 2. Penelitian dilakukan di Puskesmas Singaparna
(Kurniawati <i>et al.</i> , 2020)	Pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus sebagai upaya pereventif Demam Berdarah Dengue.	Melakukan kegiatan pencegahan pada penyakit Demam Berdarah <i>Dengue</i>	1. Kegiatan pencegahan dilakukan oleh Puskesmas kepada Masyarakat
(Umardiono, Andriati and Haryono, 2019)	Peningkatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Untuk Penanggulangan Penyakit Tropis Demam Berdarah Dengue	Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	1. Kegiatan pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i> pada masyarakat
(Kurniawati and Ekawati, 2020)	Analisis 3m Plus Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Demam Berdarah Dengue	Melakukan kegiatan pencegahan Demam Berdarah <i>Dengue</i>	1. Penelitian dilakukan di Puskesmas Singaparna

(Sutriyawan, 2021)	Di Wilayah Puskesmas Margaasih Kabupaten Bandung Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk	Melakukan kegiatan pencegahan pada penyakit Demam Berdarah <i>Dengue</i>	2. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif 1. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif
-----------------------	---	--	--
